



Pengaruh Leverage, Profitabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham (Studi Kasus: Perusahaan Property dan Real Estate Periode 2015-2020 di Bursa Efek Indonesia)

Erta Arsyanti^{1*}, Agussalim M², Rizka Hadya³

¹Fakultas Ekonomi, Universitas Ekasakti, Padang, Indonesia

²Fakultas Ekonomi, Universitas Ekasakti, Padang, Indonesia

³Fakultas Ekonomi, Universitas Ekasakti, Padang, Indonesia

*Corresponding Author: ertaarsyanti88@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan guna menganalisis Pengaruh Leverage, Profitabilitas, serta Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham (Studi Kasus: Perusahaan Property dan Real Estate selama 2015-2020 di BEI). Adapun Harga Saham tersebut terdiri dari: Leverage, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan. Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Populasi pada penelitian ini berjumlah 65 Perusahaan Property dan Real Estate Periode 2015-2020. Dengan menggunakan metode purposive sampling diperoleh 10 sampel Perusahaan Property dan Real Estate. Analisis data menggunakan uji asumsi klasik, analisis koefisien determinasi berganda (R²), analisis regresi linear berganda, uji t (parsial) dan uji F (simultan). Hasil penelitian ditemukan bahwa Leverage signifikan memengaruhi Harga Saham, Ukuran Perusahaan signifikan memengaruhi Harga Saham, Profitabilitas tidak signifikan memengaruhi Harga Saham, sedangkan Leverage, Profitabilitas, serta Ukuran Perusahaan secara simultan signifikan memengaruhi Harga Saham.

Kata kunci: Leverage, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Harga Saham

Abstract: This study aims to analyze the effect of leverage, profitability, and company size on stock prices (Case Study: Property and Real Estate Companies for the 2015-2020 period on the Indonesia Stock Exchange). The share price consists of: Leverage, Profitability, and Company Size. This type of research uses a quantitative approach. The population is 65 Property and Real Estate Companies for the 2015-2020 period. By using the purposive sampling method, 10 samples of Property and Real Estate Companies were obtained. Data analysis used the classical assumption test, multiple determination coefficient analysis (R²), multiple linear regression analysis, t test (partial) and F test (simultaneous). The results of the study found that leverage has a significant effect on stock prices, company size has a significant effect on stock prices, profitability has no significant effect on stock prices, while leverage, profitability and company size have a significant effect on stock prices simultaneously.

Keywords: Leverage, Profitability, Company Size, Stock Price

PENDAHULUAN

Pada akhir tahun 2021 ekonomi Indonesia yang kian bertumbuh saat ini semakin memperketat kompetisi bisnis. Ini menyebabkan korporasi memerlukan dana penunjang guna meningkatkan kinerja operasionalnya. Satu upaya guna memperoleh dana pendukung itu

yaitu lewat penawaran kepemilikan korporasi itu ke penanam modal. Pasar modal merupakan sarana untuk perusahaan dalam memperoleh tambahan modal tersebut. Kemudian investor dilibatkan di pasar modal lewat pembelian saham yang dilempar ke pasar modal.

Sektor *property* dan *real estate* berperan penting di sektor ekonomi serta pembangunan dalam negeri. Saham pada sektor *property* dan *real estate* bergerak dibidang pengembangan rumah, bangunan, sarana transportasi, serta fasilitas publik pada umumnya. Saham untuk sektor ini terpengaruh dari situasi ekonomi. Kondisi ekonomi yang semakin baik, akan memperbesar penjualan perusahaan sebab daya beli masyarakat cenderung meningkat. Selain itu, Sektor *property* dan *real estate* juga dinilai memiliki daya serap lapangan pekerjaan yang cukup tinggi.

Dalam investor.id oleh Listyorini (29 Juli 2019) pada situs OJK disebutkan tinggi rendahnya harga saham bisa akibat dampak sejumlah faktor, mencakup faktor eksternal serta internal. Faktor eksternal meliputi situasi fundamental ekonomi makro, fluktuasi kurs rupiah terhadap mata uang asing, aturan pemerintah, faktor panik serta rekayasa pasar. Sedangkan faktor internal seperti perubahan suku bunga acuan BI serta ekspor yang berdampak langsung pada kurs tukar rupiah, level inflasi juga menjadi faktor kondisi ekonomi makro.

Faktor-faktor yang bisa memengaruhi nilai perusahaan adalah *leverage*, profitabilitas dan ukuran perusahaan. Faktor pertama yang bisa memengaruhi harga saham adalah *Leverage*. Sutrisno (2012:201) mengartikan *leverage* yaitu pemakaian dana yang mempunyai beban tetap agar bisa memperbesar keuntungan yang akan dibagikan kepada shareholder. Sementara Brigham dikutip dari Akbar (2013:165) menyatakan *leverage* timbul sebab pada operasional mempergunakan asset serta sumber dana yang mendatangkan beban tetap tentunya lebih banyak hutang yang dimiliki oleh perusahaan. Apabila laba menurun maka perusahaan terjadi kerugian disebabkan turunnya penjualan, dan menjadikan utang bisa melampaui DER terlalu tinggi, menyebabkan minat investor dan harga saham pun ikut turun.

Penelitian mengenai pengaruh *leverage* terhadap harga saham sudah dilakukan oleh Septia Wulandari dan Ni Luh Putu (2019) hasil penelitian menunjukkan bahwa inflasi dan DER tidak signifikan memengaruhi harga saham, sementara ROE dan EPS signifikan memengaruhi harga saham.

Faktor kedua yang dapat mempengaruhi harga saham yaitu Profitabilitas. Menurut Sudana Made I (2015:25) profitabilitas merupakan sebuah rasio keuangan guna melihat kesanggupan perusahaan dalam memperoleh laba dengan pemanfaatan sumber daya yang dipunyai korporasi, misalnya aktiva, modal ataupun omset perusahaan. Apabila omset terjadi penurunan maka laba bersih sesudah pajakpun akan turun, sehingga level peningkatan ekuitas owner juga turun, sebab laba bersih adalah penambahan atas modal atau ekuitas owner di laporan perubahan modal. Ini membuat investor kurang yakin untuk menginvestasikan sahamnya di perusahaan yang dinilai kurang mampu memaksimalkan pengembalian modalnya, dan minat investor menjadi berkurang sehingga harga saham menurun. Penelitian terkait dengan Profitabilitas terhadap Harga Saham sudah diteliti Martina Rut Utami dan Arif Dermawan (2018) hasilnya membuktikan EPS dan MVA secara parsial positif memengaruhi harga saham sementara DER, ROA, dan ROE secara parsial tidak memengaruhi Harga Saham. Pada umumnya perusahaan merupakan sebuah unit aktivitas tertentu yang merubah sumber ekonomi agar jadi nilai dalam bentuk barang atau layanan yang ditujukan guna mendapat profit serta tujuan lainnya (Khasanah, 2017).

Faktor ketiga yang bisa memengaruhi harga saham yaitu Ukuran Perusahaan. Menurut Rahmawati dikutip Ashari & Ari (2018) ukuran perusahaan merupakan suatu level dimana memperlihatkan besanyar maupun kecil korporasi. Korporasi yang assetnya besar cenderung lebih disorot oleh publik. Dengan demikian, perusahaan lebih besar lebih besar biayanya dalam pengungkapan informasi dalam upayanya mempertahankan legitimasi perusahaan. Makin besarnya ukuran perusahaan berdasarkan total aktivitya akan semakin mempertingi

harga saham. Penelitian terkait dengan Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Harga Saham sudah dilaksanakan oleh Rate dan Tulung (2019) dimana ukuran perusahaan secara simultan memengaruhi harga saham. Menurut penjelasan dan permasalahan diatas, membuat penulis ingin melaksanakan penelitian dengan judul “**Pengaruh *Leverage*, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham (Studi Kasus: Perusahaan *Property* dan *Real Estate* Periode 2015-2020 di Bursa Efek Indonesia).**”

Rumusan Masalah

Sesuai penjabaran latar belakang diatas penulis menyusun rumusan masalah untuk mengkaji antara lain:

1. Apakah *Leverage* secara parsial memengaruhi Harga Saham Sektor *Property* dan *Real Estate* yang tercatat di BEI selama 2015 - 2020?
2. Apakah Profitabilitas secara parsial memengaruhi Harga Saham Sektor *Property* dan *Real Estate* yang tercatat di BEI selama 2015-2020?
3. Apakah Ukuran Perusahaan secara parsial memengaruhi Harga Saham Sektor *Property* dan *Real Estate* yang tercatat di BEI selama 2015-2020?
4. Apakah *Leverage*, Profitabilitas serta Ukuran Perusahaan secara simultan memengaruhi Harga Saham Sektor *Property* dan *Real Estate* yang tercatat di BEI selama 2015-2020?

TINJAUAN PUSTAKA

Harga Saham

Harga saham adalah nilai pada sebuah saham yang harganya tidak menetap, harga saham akan berpengaruh jika permintaan terhadap saham meningkat maka nilainya akan semakin tinggi lalu apabila penawaran cenderung naik membuat harga saham menjadi rendah.

Husnan dikutip oleh Septia (2019) mengartikan harga saham merupakan nilai saat ini serta pendapatan yang nanti diperoleh pemilik modal di masa mendatang, sementara Aziz (2015) mengartikan harga saham merupakan harga pasar nyata serta harga paling simpel ditetapkan sebab menggambarkan harga atas satu saham di pasar yang diperdagangkan apabila suatu pasar telah tertutup, harga pasar menjadi harga penutupannya.

Harga saham terjadi melewati proses permintaan serta penawaran di bursa jika sebuah saham terjadi kelebihan demand, harga saham akan meningkat dan sebaliknya, jika kelebihan supply, harga saham kemungkinan akan meningkat. Selain itu harga saham bisa merupakan pengukuran kinerja korporasi, dimana dijadikan pedoman dalam menentukan tingkat pengembalian serta resiko masa depan (Kurnia, 2015).

Jenis-jenis Harga Saham

Widoatmojo (2005:54) menguraikan beberapa jenis harga saham yaitu:

1. Harga Nominal
Harga ini tertera pada sertifikat saham yang ditentukan emiten dalam menilai lembar saham yang diterbitkan.
2. Harga Perdana
Harga ketika harga saham itu dicatat pada bursa efek. Dimana harga saham untuk pasar perdana umumnya ditentukan penjamin emisi (*underwrite*) serta emiten.
3. Harga Pasar
Harga ini merupakan harga jual antara satu investor dan investor lainnya yang terbentuk sesudah saham itu tercatat pada bursa.
4. Harga pembukaan
Harga ini merupakan harga menurut permintaan penjual maupun pembeli ketika bursa bulai di buka.

5. Harga Penutupan
Harga ini merupakan harga menurut permintaan penjual maupun pembeli ketika penghujung bursa ditutup.
6. Harga Tertinggi
Harga ini merupakan harga tertinggi tercapai saat transaksi bursa dalam sehari.
7. Harga Terendah
Harga ini merupakan harga terendah yang tercapai saat transaksi bursa dalam sehari.
8. Harga Rata-Rata
Harga ini adalah rata-rata antara harga paling tinggi dengan paling rendahnya.

Faktor Yang Memengaruhi Harga Saham

Brigham & Houston (2010) menyampaikan sejumlah faktor yang mampu memengaruhi perubahan harga saham, antara lain:

1. Faktor internal
 - a. Publikasi mengenai marketing produksi penjualan misalnya iklan, detail kontrak, penyesuaian harga, dan lainnya.
 - b. Publikasi pendanaan, misalnya mengumumkan berkaitan ekuitas serta hutang.
 - c. Publikasi badan direksi manajemen misalnya merubah atau mengganti direksi, manajemen serta susunan kepengurusan.
 - d. Publikasi pengambilalihan deverifikasi misalnya laporan merger investasi, laporan pengambilalihan karena mengakuisisi atau terakuisisi, serta sebagainya.
 - e. Publikasi penanaman modal misalnya melaksanakan perluasan pabrik research & development serta menutup bisnis.
 - f. Publikasi ketenagakerjaan, misalnya perundingan baru, perjanjian baru, pemutusan dan sebagainya.
 - g. Publikasi laporan keuangan, misalnya meramalkan laba sebelum tutup buku serta sesudah tutup buku, *Dividen Per Shere*, *Earning Per Share*, *Net Profit Margin*, *PER*, *ROA* dan sebagainya.
2. Faktor eksternal
 - a. Publikasi dari pemerintah misalnya berubahnya suku bunga serta deposito kurs valas, tingkat inflasi, ataupun peraturan ekonomi yang diterbitkan pemerintah.
 - b. Publikasi hukum misalnya tuntutan atas korporasi maupun manajemennya serta tuntutan korporasi atas manajemennya.
 - c. Publikasi industri sekuritas, misalnya laporan annual meeting *insider trading*, total perdagangan saham, pembatasan atau penundaan transaksi.

Leverage

Sutrisno (2012:201) mengartikan *Leverage* merupakan pemakaian sumber dana yang bebannya konstan dengan ekspektasi bisa menghasilkan profit melebihi dari pada beban tetapnya akhirnya menambah pemasukan untuk shareholder.

Leverage pada korporasi bisa memengaruhi laba per lembar saham, level resiko serta harga saham. Sementara Brigham dikutip dari Akbar (2013:265) memaparkan *Leverage* sebagai tingkatan seberapa besar suatu efek yang memiliki pendapatan tetap (hutang serta saham preferen) dipergunakan pada struktur modal korporasi.

Tujuan dan Manfaat Rasio Leverage

Hery (2016:164) menyebutkan sejumlah tujuan perusahaan memakai rasio *leverage*, yakni:

1. Guna melihat keadaan korporasi atas kewajibannya terhadap pihak yang lain (kreditur).

2. Guna melihat kesanggupan korporasi atas kewajibannya yang sifatnya tetap (misalnya cicilan kredit terhitung bunga).
3. Guna melihat setiap nilai rupiah yang dipakai untuk jaminan hutang tempo panjang.
4. Guna melihat jumlah pinjaman yang akan ditagihkan, terhadap jumlah modal sendiri yang dipunyai.

Kemudian rasio *leverage* disampaikan Kasmir (2017:154), memiliki manfaat yakni:

1. Untuk kewajiban kesanggupan posisi korporasi atas kewajibannya terhadap pihak luar.
2. Untuk menganalisa kesanggupan korporasi menutupi kewajibannya yang sifatnya tetap (misalnya cicilan kredit berikut bunganya).
3. Untuk menganalisa dan menilai seberapa bagian dari nominal modalnya pribadi yang menjadi jaminan hutang tempo panjang.
4. Untuk menganalisa seberapa modal pinjaman yang segera ditagih terhadap modal yang dimiliki sendiri.

Jenis-jenis Rasio *Leverage*

Kasmir (2017:156) menyebutkan ada empat rasio *leverage* yang biasa dipakai dalam perhitungan diantaranya:

1. *Time Interest Earned Ratio*

Hery (2015:201) menyatakan “*Time Interest Earned Ratio* menunjukkan kesanggupan korporasi dalam pembayaran bunga. Kesanggupan perusahaan dinilai berdasarkan total laba sebelum bunga serta pajak. Atau istilahnya adalah *Coverage Ratio*. Dapat disimpulkan bahwa *Time Interest Earned Ratio* merupakan rasio antara laba sebelum bunga serta pajak (EBIT) dengan beban bunganya. Dengan rumus sebagai berikut:

$$\textit{Time Interest Earned Ratio} = \frac{\textit{ebit}}{\textit{interest}}$$

2. *Fixed Charge Coverage Ratio*

Merupakan rasio penutupan beban tetap yang mirip rasio TIER, namun FCCR menghitung beban yang lainnya biasanya sewa aktiva (*leasing*) serta kewajiban berdasarkan kontrak *lease*. Berikut adalah rumusnya:

$$\textit{Fixed Charge Coverage Ratio} = \frac{\textit{Laba Operasi} + \textit{Pembayaran Leasing}}{\textit{Biaya Bunga} + \textit{Pembayaran Leasing}}$$

3. *Debt to Assets Ratio*

Merupakan rasio yang memperbandingkan jumlah hutang dan total aktiva. Rasio ini dipakai dalam melihat jumlah aset korporasi yang dibayar oleh hutang. Para kreditur menginginkan *DAR* kecil sebab rasio yang semakin tinggi akan cenderung meningkatkan resiko untuk kreditur. Dengan rumus sebagai berikut:

$$\textit{Debt to Assets Ratio} = \frac{\textit{Total Debt}}{\textit{Total Assets}}$$

4. *Debt to Equity Ratio*

Merupakan rasio utang yang dipergunakan bagi kreditur dimana penanam modal cenderung menginginkan DER yang kecil karena level safety modal kian membaik. Juga menunjukkan rasio yang dipakai dalam melihat ukuran proporsi hutang terhadap

modalnya. Rasio ini dihitung sebagai hasil bagi antara total utang dengan modal. Dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Equity}}$$

Profitabilitas

Menurut Kasmir (2015:22) pengertian profitabilitas yaitu rasio guna melihat kemampuan korporasi dalam mendapatkan profit maupun laba pada satu waktu. Serta memperlihatkan tingkat efektivitas manajemen yang terlihat pada perolehan laba atas penjualan maupun hasil investasi.

Mulianti, D dan Ginting, J (2017:6) menyatakan rasio profitabilitas perlu diamati guna melihat efektivitas investasi bagi investor agar bisa mendatangkan *return* yang pantas. Satu upaya melihat profitabilitas korporasi yaitu lewat perbandingan laba bersih sesudah pajak dan asset totalnya. Rasio ini tergolong fokus utama untuk melihat performa korporasi (fundamental perusahaan) sebab laba disamping sebagai indikator kesanggupan dalam membayar kewajibannya untuk shareholder, juga dianggap instrumen untuk membangun nilai perusahaan yang menggambarkan prospek korporasi untuk masa depan.

Keberhasilan manajemen untuk memakai total aktiva ataupun aktiva bersihnya pada neraca diukur lewat membandingkan profit bersih dengan jumlah aktiva yang dipergunakan dalam meraih labanya. Ini merupakan cara paling mudah analisis fundamental.

Henry dalam Lestari (2019) berpendapat bahwa Profitabilitas adalah tolak ukur kinerja serta kesuksesan perusahaan untuk memperoleh laba bersih. Rasio ini dipakai dalam menilai jumlah laba yang didapatkan atas setiap rupiah yang diinvestasikan ke total asetnya. Menurut Brigham and Houston (2017) juga menyatakan profitabilitas merupakan hasil akhir atas kebijakan serta putusan manajemen korporasi.

Manfaat Profitabilitas

Rasio profitabilitas mempunyai sejumlah manfaat baik untuk manajemen maupun owner serta para stakeholder lainnya, yang terlibat dengan korporasi. Kasmir (2016:198), menyatakan manfaat tersebut antara lain:

- a. Melihat posisi laba terdahulu dan membandingkan dengan tahun ini.
- b. Melihat perkembangan laba bersih sesudah dipotong pajaknya.
- c. Melihat produktivitas seluruh dana yang dipergunakan mencakup modal sendiri serta modal yang dipinjam

Jenis-jenis Rasio Profitabilitas

1. Menurut Kasmir (2013:196) rasio profitabilitas diantaranya:

1. *Return On Assets*

Rasio yang dipakai guna menilai profitabilitas seluruh aktiva. Dengan rumus yaitu:

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Assets}}$$

2. *Return On Equity*

Rasio yang dipakai guna menilai profitabilitas atas investasi dari pemiliknya. Dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas Pemegang Saham}}$$

3. Laba per saham (*Earning Per Share*)

Rasio yang dipakai guna mengukur laba bersih yang dicapai oleh semua lembar saham biasanya. Dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Earning Per Share} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Jumlah Saham Yang Beredar}}$$

4. Margin laba terhadap penjualan (*Net Profit Margin*)

Rasio yang berfungsi guna menilai laba bersih yang didapatkan setiap rupiah penjualannya. Rumusnya yaitu:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

Ukuran Perusahaan

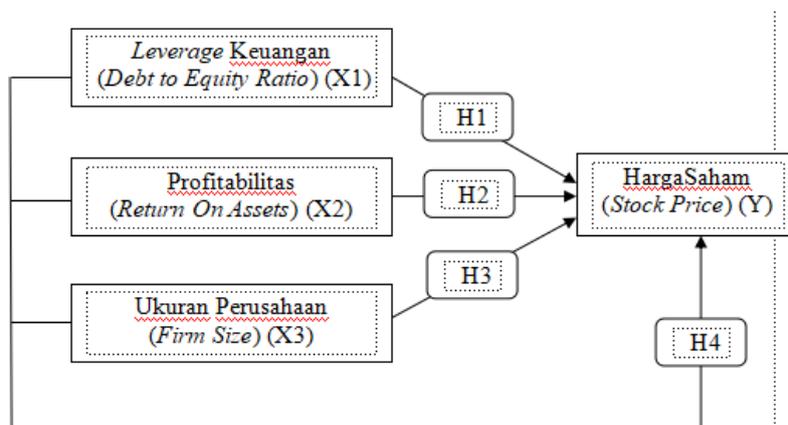
Pada prinsipnya, ukuran perusahaan bisa didefinisikan sebuah perbandingan mengenai besar maupun kecilnya sebuah obyek. Terkait dengan korporasi, ukuran perusahaan bisa didefinisikan sebuah perbandingan besar maupun kecilnya unit bisnis sebuah korporasi (Sholichah, 2015). Biasanya ukuran ini mengacu pada total aset korporasi, perusahaan dengan ukuran yang lebih besar memiliki kelebihan daripada yang perusahaannya kecil, misalnya bisa lebih memudahkan dalam mendapatkan dana dari investor, menambah kekuatan tawar-menawar pada kontrak finansial, serta memengaruhi biaya serta pengembalian investasi sehingga korporasi mendapatkan laba lebih besar. Ukuran perusahaan juga sebuah skema skala yang bisa dikelompokkan besar ataupun kecil lewat ukuran jumlah aset, saham, nilai pasar, dan sebagainya (Prasetyorini, 2013).

Variabel ukuran perusahaan dapat dilihat mempergunakan log natural total aktivitya, Log N dipakai untuk mencegah rentang data yang menyimpang jauh, dan dinilai stabil daripada total penjualan ataupun kapitalisasi pasar (Jogiyanto dalam Nita, 2016).

Jenis-jenis Pengukuran perusahaan

Harahap (2007:23) menyatakan mengukur ukuran perusahaan dilihat dari logaritma natural (Ln) atas rerata keseluruhan aset korporasi. Pemakaian total aktiva ini didasarkan atas total aktiva mampu menggambarkan ukuran perusahaan serta dianggap memengaruhi ketepatan waktu. Rudangga dan Sudiarta (2016) juga menyatakan ukuran perusahaan diukur lewat total aset yang ada pada korporasi tersebut.

Taliyang (2011) dikutip oleh Lina (2013) juga mengukur ukuran perusahaan memakai log natural keseluruhan aset. Oleh karena itu, ukuran perusahaan memakai rumus berikut:
Ukuran Perusahaan = Ln Total Aktiva



Gambar 1. Kerangka Konseptual *Leverage* Keuangan, Profitabilitas dan Ukuran

- H1: Diduga Bahwa *Leverage* Keuangan Secara Parsial Negatif dan Signifikan memengaruhi Harga Saham Perusahaan *Property* dan *Real Estate* Periode 2015-2020 di BEI.
- H2: Diduga Bahwa Profitabilitas Secara Parsial Positif dan Signifikan memengaruhi Harga Saham Perusahaan *Property* dan *Real Estate* Periode 2015-2020 di BEI.
- H3: Diduga Bahwa Ukuran Perusahaan Secara Parsial Positif dan Signifikan memengaruhi Harga Saham Perusahaan *Property* dan *Real Estate* Periode 2015-2020 di BEI
- H4: Diduga Bahwa *Leverage* Keuangan, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan Secara Simultan Signifikan memengaruhi Harga Saham Perusahaan *Property* dan *Real Estate* Periode 2015-2020 di BEI.

METODE PENELITIAN

Metode Pengumpulan Data

Lewat pengumpulan data akan didapatkan data yang dibutuhkan serta sesuai permasalahan yang sedang diteliti. Adapun metode dalam mengumpulkan datanya yaitu:

a. *Library Research*

Yaitu cara memperoleh sejumlah data lewat literatur dan buku yang relevan dengan topik penelitian.

b. *Field Research*

Penulis meninjau secara langsung data sejumlah perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia

Teknik Pengumpulan Data

Sugiyono (2016:12) menyatakan teknik pengumpulan data merupakan teknik yang dipergunakan peneliti dalam mengumpulkan datanya. Agar didapatkan informasi yang diperlukan untuk menjawab tujuan penelitian. Dalam hal ini teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1) Dokumentasi

Mengumpulkan data digunakan dokumen, serta laporan terkait data berkaitan obyek penelitian lewat situsnya yaitu www.idx.co.id, www.sahamok.com, www.yahoofinance.com, dan data dari Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia yang dikenal dengan sebutan Pojok Universitas Negeri Padang.

2) Observasi (pengamatan)

Sesuatu cara mengumpulkan data lewat mengamati langsung atas sebuah obyek di periode tertentu serta analisa sistematis tentang apa yang diamatinya. Observasi dilakukan secara pasif yaitu pada situs BEI.

Jenis Data

Data yang dipakai merupakan jenis data kuantitatif yaitu datanya didapatkan berbentuk angka. Pada penelitian ini datanya berasal dari Laporan Keuangan sektor *property* dan *real estate* yang diterbitkan di situs BEI selama 2015-2020.

Sumber Data

Sumber data mempergunakan sumber sekunder. Uma Sakaran (2014:113) menyatakan Data Sekunder adalah data primer yang sudah tersedia dari pihak lainnya maupun data primer yang masih berhubungan dengan topik penelitian ini.

Populasi Penelitian

Sekaran (2014:240) menyatakan populasi mengarah ke semua golongan masyarakat, kejadian atau peristiwa yang bisa dilakukan penelitian. Sementara Agussalim Manguluang (2016:6) mengartikan populasi sebagai keseluruhan nilai yang memungkinkan, dari hasil

hitungan atau mengukur secara kuantitatif serta dilandaskan pada ciri khusus terkait obyek dengan lengkap serta jelas. Populasi penelitian yaitu perusahaan-perusahaan sektor *property* dan *real estate* periode 2015-2020 yang tercatat di BEI. Jumlah populasi sebanyak 65 perusahaan *property* dan *real estate*. Sementara sampel yang dipergunakan yaitu sebanyak 10 perusahaan.

Daftar sampel penelitian

Sampel Penelitian

No.	Kode	Nama Perusahaan
1	APLN	PT Agung Podomoro Land Tbk
2	ASRI	PT Alas Sutera Realty Tbk
3	BKSL	PT Sentral City Tbk
4	GPRA	PT Perdana Gapur Prima Tbk
5	GWSA	PT Greenwood Sejahtera Tbk
6	JRPT	PT Jaya Real Property Tbk
7	KIJA	PT Kawasan Indus Jababeka Tbk
8	MDLN	PT Modernland Realty Tbk
9	PLIN	PT Plaza Indonesia Realty Tbk
10	PWON	PT Pakuwon Jati Tbk

Defenisi Operasional Variabel

No	Variabel	Pengukuran
1	Harga Saham (Y)	$\text{Harga Saham} = \frac{\text{Saham}}{\text{Saham yang beredar}}$ Sumber: Widoatmodjo(2012:45)
2	Leverage Keuangan (X1)	$\text{DER} = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Equity}}$ (Kasmir, 2017:156).
3	Profitabilitas (X2)	$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}}$ (Kasmir, 2013:196).
4	Ukuran Perusahaan (X3)	$\text{SIZE} = \ln(\text{Total aktiva})$ Sumber: Jogiyanto 2016)

Metode Analisis

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji ini ditujukan guna mengidentifikasi pada model regresi apakah terdapat penyebaran data yang normal ataukah tidak normal. Apabila di dalamnya terdapat pelanggaran asumsi, maka uji statistik dinyatakan tidak sah. Untuk pengujian normalitas dipakai uji K-S atau *Kolmogorov-Smirnov*. Apabila angka probabilitas > 0,05 dikatakan data berdistribusi normal (Ghozali, 2016).

2. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas menunjukkan terdapat kaitan yang kuat dari sejumlah variabel bebas pada model. Untuk mengecek multikolinieritas dengan cara perbandingan nilai *tolerance* maupun VIF (*Variance inflation factor*) pada model regresi. Jika ditemukan angka *tolerance* ≤ 0.10 sebanding dengan angka VIF ≥ 10 dikatakan pada model menunjukkan adanya persoalan multikolinierity (Ghozali, 2016).

3. Uji Heterokedastisitas

Uji ini bertujuan guna mengidentifikasi ada kesamaan varian. Uji heterokedastisitas dipakai guna memeriksa pada model regresi, apakah terdapat ketimpangan penyebaran residu dari sebuah pengamatan terhadap pengamatan yang lain. Apabila residu sebuah pengamatan terhadap pengamatan lain bernilai konstan, ini dikatakan homoskedastik, sementara apabila terjadi sebaliknya dikatakan heteroskedastik (Ghozali, 2016). Pengujian heteroskedastisitas bisa dideteksi dengan teknik uji Gjelser dan grafik *scatterplot* pada analisis regresi

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dipakai dalam melihat ada tidaknya hubungan dari residual (kesalahan pengganggu) sebuah waktu pengamatan ke waktu pengamatan lain. Adapun cara yang bisa dipakai dalam melihat persoalan autokorelasi yaitu Durbin Watson, serta Runs Test.

Analisis Kuantitatif

1. Analisis Regresi Berganda

Analisis ini dipakai guna melihat perubahan pada variabel terikat melalui variabel bebasnya. Berikut persamaannya:

$$\text{Harga Saham} = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3$$

Keterangan:

Y = Harga Saham

X1 = Leverage

X2 = Profitabilitas

X3 = Ukuran Perusahaan

β_0 = Angka konstanta

β_1 = Koefisien parameter pengaruh dan masing-masing variabel X1

β_2 = Koefisien parameter pengaruh dan masing-masing variabel X2

β_3 = Koefisien parameter pengaruh dan masing-masing variabel X3

2. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) intinya menggambarkan bagaimana kontribusi sejumlah variabel bebas dalam memberikan perubahan terhadap variabel terikatnya. Apabila angka ini semakin dekat dengan 1 maka menunjukkan kemampuan yang besar pada variabel bebas tersebut dalam menerangkan variabel terikatnya. (Ghozali, 2016).

Metode Pengujian Hipotesis

1. Uji-t

Suatu pengujian pada hipotesa secara individu dilaksanakan lewat cara uji t. Uji ini dipergunakan dalam memverifikasi ada ataupun tidaknya suatu pengaruh diantara variabel yang independen dengan dependennya, serta untuk memeriksa signifikansi konstanta pada masing-masing variabel guna memutuskan apakah terjadi penerimaan maupun penolakan atas hipotesis penelitian yang dibuat oleh penulis sebelumnya.

2. Uji-F

Uji F dipakai guna mengidentifikasi bagaimana variabel bebas dengan serempak dapat memengaruhi variabel terikatnya (Ghozali, 2016). Uji F dipakai guna melihat

signifikasi pengaruh *Leverage* (X1), Profitabilitas (X2), serta Ukuran Perusahaan (X3) terhadap Harga Saham (Y) secara bersama-sama.

HASIL PENELITIAN

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Berikut hasil uji normalitasnya:

**Tabel 1 Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

Model	Unstandardized Residual
N	60
Normal Parameters ^{a,b}	
Mean	,0000000
Std. Deviation	,20810208
Most Extreme Differences	
Absolute	,083
Positive	,083
Negative	-,068
Test Statistic	,083
Asymp. Sig. (2-tailed)	,200 ^{c,d}

Sumber : Data yang diolah dengan SPSS v25

Berdasarkan tabel 1 diatas, dari uji *Kolmogrove-Smirnov* diketahui angka *Asymp. Sig. (2-tailed)* senilai 0,200 > 0,05. Bisa disimpulkan bahwa data penelitian ini berdistribusi normal sehingga layak untuk dilakukan penelitian.

2. Uji Multikolinearitas

Berikut hasil uji multikolineritasnya:

Tabel 2 Uji Multikolinearitas Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
Leverage Keuangan	,874	1,144
Profitabilitas	,880	1,136
Ukuran Perusahaan	,839	1,192

a. Dependent Variable: interest coverage ratio

Sumber : Data yang diolah dengan SPSS v25

Dari tabel 2 diperoleh angka VIF variable *Leverage* Keuangan (X₁) senilai 1,144; Profitabilitas (X₂) senilai 1,136; Ukuran Perusahaan (X₃) senilai 1,192. Sementara angka *tolerance* *Leverage* (X₁) senilai 0,874; Profitabilitas (X₂) senilai 0,880; Ukuran Perusahaan (X₃) senilai 0,839. Dengan demikian, model regresi dinyatakan layak karena angka *tolerance* nya > 0,1 kemudian angka VIF < 10.

3. Uji Autokorelasi

Berikut hasil uji autokorelasinya:

Tabel 3 Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^a					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,551 ^a	,303	,266	,213604	1,549

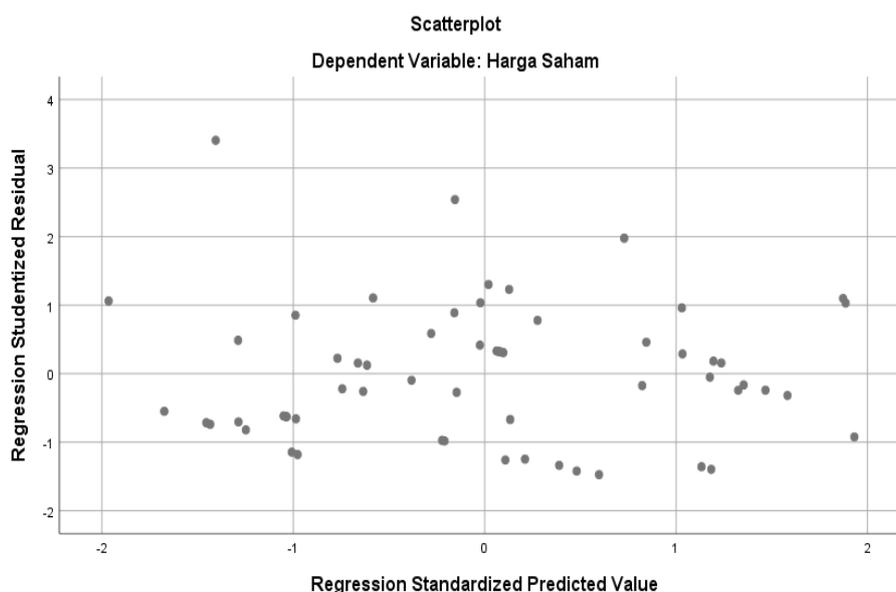
a. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage Keuangan
 b. Dependent Variable: Harga Saham
 Sumber : Hasil Output SPSS 25, Diolah Penulis, 2022

Dari tabel 3 didapatkan angka DW senilai 1,549. Nilai ini lebih besar dari batas atas (du) 1.4797, serta kecil dari 1.6889 (4-du) sehingga berada pada kriteria $du < d < 4-du$ ($1.4797 < 1,549 < 1.6889$), bisa dikatakan model tidak mengalami persoalan autokorelasi.

4. Uji Heteroskedastisitas

Berikut hasil dari pengujian menggunakan scatterplot.

Gambar 1 Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber: Data yang diolah dengan SPSS v25

Hasil memperlihatkan bahwa penyebaran titik data tidak membentuk pola yang teratur melainkan tersebar secara random. Kemudian dilakukan Hasil olah data uji *Glejser* yaitu:

Tabel 4 Hasil Uji *Glejser*

Model	Sig.
Leverage Keuangan	,001
Profitabilitas	,495
Ukuran Perusahaan	,000

Dari tabel 4 diperoleh hasil dari uji *Glejser*, diketahui nilai signifikansi (sig) *Leverage* dengan absolut residual sebesar 0,721, Nilai signifikansi (sig) *Profitabilitas*

dengan absolut residual sebesar 0,143, Nilai signifikansi (sig) Ukuran Perusahaan dengan absolut residual sebesar 0,947. Karena nilai signifikansi (sig) antara variabel independen dan absolut residual melebihi 0,05 maka tidak terjadi masalah Heteroskedastisitas maka model regresi layak digunakan dalam penelitian ini.

5. Analisa Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda adalah analisis yang dipergunakan dalam melihat pengaruh variable terikat yaitu Harga Saham dengan sejumlah variabel bebasnya yaitu *Leverage*, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan. Hasil pengujian regresi linear berganda terlihat dalam tabel 5:

Tabel 5 Analisa Regresi Linear Berganda

Model		Coefficients ^a	
		Unstandardized Coefficients	
		B	Std. Error
1	(Constant)	1,672	,264
	<i>Leverage Keuangan</i>	-,157	,045
	<i>Profitabilitas</i>	-,055	,081
	<i>Ukuran Perusahaan</i>	-,039	,009

a. Dependent Variable: *Harga Saham*
 Sumber : Hasil Output SPSS 25, Diolah Penulis (2022)

Dari tabel 5 didapatkan hasilnya yaitu :

$$\text{Harga Saham} = 1,672 - 0,157 (LV) - 0,055 (PR) - 0,039 (HS)$$

Dari persamaan regresi diatas dapat diuraikan sebagai berikut:

- Konstanta (Nilai mutlak IR) jika *Leverage*, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan= 0, Harga Saham bernilai 1,672.
- Koefisien regresi *Leverage Keuangan* senilai -0,157 berarti ada pengaruh negative *Leverage Keuangan* dan Harga Saham, apabila *Leverage Keuangan* naik senilai satu satuan akan membuat turunnya Harga Saham senilai -0,157 satuan.
- Koefisien regresi Profitabilitas senilai -0,055 berarti ada pengaruh negative Profitabilitas dan Harga Saham, jika Profitabilitas naik senilai satu satuan, akan membuat turunnya Harga Saham senilai -0,055 satuan.
- Koefisien regresi Ukuran Perusahaan senilai -0,039 berarti ada pengaruh negative Ukuran Perusahaan dan Harga Saham. Jika Pengungkapan Ukuran Perusahaan naik senilai satu satuan, akan membuat turunnya Harga Saham senilai -0,039 satuan.

6. Koefisien Determinasi

Berikut hasil uji koefisien determinasi pada tabel berikut :

Tabel 6 Koefisien Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,551 ^a	,303	,266	,213604

a. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, *Leverage Keuangan*

b. Dependent Variable: *Harga Saham*

Sumber: Data yang diolah dengan SPSS v25

Dari tabel 6, didapatkan koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) senilai 0,266. Artinya varians *Leverage*, Profitabilitas serta Ukuran Perusahaan dapat menerangkan Harga Saham senilai 26,6%. Sisanya $100\% - 26,6\% = 73,4\%$ diterangkan faktor lainnya selain variabel yang ada pada penelitian.

Pengujian Hipotesis

1. Uji t

Uji ini dipergunakan dalam memverifikasi ada ataupun tidaknya suatu pengaruh diantara variabel yang independen dengan dependennya, serta untuk memeriksa signifikansi konstanta pada masing-masing variabel guna memutuskan apakah terjadi penerimaan maupun penolakan atas hipotesis penelitian yang dibuat oleh penulis sebelumnya.

**Tabel 7 Hasil Uji t
Coefficients^a**

Model	t	Sig.
1 (Constant)	6,341	,000
Leverage Keuangan	-3,471	,001
Profitabilitas	-,677	,501
Ukuran Perusahaan	-4,287	,000

a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber: Data yang diolah dengan SPSS v25

Hasil tabel 7 dipaparkan yaitu:

1. Pengaruh Variabel *Leverage* terhadap Harga Saham

Hasil uji *Leverage* didapatkan angka t hitung senilai $-3,471 < t\text{-table } 2.00247$ lalu signya $0,001 < 0,05$. H_1 diterima artinya *Leverage* Keuangan berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Harga Saham.

2. Pengaruh Variabel Profitabilitas terhadap Harga Saham.

Hasil pengujian Profitabilitas didapatkan angka t hitung senilai $-0,677 < t\text{-table } 2.00247$ lalu signya $0,501 > 0,05$. H_2 ditolak artinya Profitabilitas berpengaruh tidak signifikan secara parsial terhadap Harga Saham.

3. Pengaruh Variabel Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham.

Hasil pengujian Ukuran Perusahaan didapatkan angka t hitung senilai $-4,287 < t\text{-table } 2.00247$ lalu signya $0,000 < 0,05$. H_3 diterima artinya Ukuran Perusahaan signifikan secara parsial memengaruhi Harga Saham.

2. Uji F

Uji F dipakai guna mengidentifikasi bagaimana variabel bebas dengan serempak dapat memengaruhi variabel terikatnya (Ghozali, 2016). Uji F dipakai guna melihat signifikansi pengaruh *Leverage* (X1), Profitabilitas (X2), serta Ukuran Perusahaan (X3) terhadap Harga Saham (Y) secara bersama-sama.

Tabel 8 Hasil Uji F ANOVA^a

Model	F	Sig.
1 Regression	8,133	,000 ^b
Residual		
Total		

Sumber: Data yang diolah dengan SPSS v25

Hasil tabel 8, didapatkan angka F senilai $8,133 > F\text{-tabel } 2,77$ lalu signya $0,000 < 0,05$. H_4 diterima, artinya *Leverage*, Profitabilitas serta Ukuran Perusahaan signifikan secara simultan memengaruhi Harga Saham.

Pengaruh *Leverage* Keuangan terhadap Harga Saham

Hasil uji *Leverage* didapatkan angka t hitung senilai $-3,471 < t\text{-table } 2,00247$ lalu signya $0,001 < 0,05$. Berarti H_1 diterima artinya bahwa *Leverage* signifikan secara parsial memengaruhi Harga Saham sektor *Property* dan *Real Estate*. Jika menggunakan Koefisien regresi *Leverage* Keuangan senilai $-0,157$ menunjukkan ada pengaruh negative antara *Leverage* dan Harga Saham, jika *Leverage* naik senilai satu satuan membuat penurunan Harga Saham senilai $-0,157$ satuan.

Sesuai dengan teorinya *Leverage* Keuangan, Sutrisno (2012) leverage merupakan pemakaian dana yang babannya konstan dan bisa meningkatkan keuntungan yang tersedia untuk shareholder. *Leverage* pada penelitian ini memakai *DER*. Sebab penurunan laba maka korporasi terjadi kerugian dan omset yang turun, akibatnya utang lebih tinggi dari modal korporasi, dan *DER* terlalu tinggi, membuat minat investor serta harga saham menjadi turun. *DER* bisa menguntungkan korporasi sebab modal didapat dari utang sehingga bunga bisa dipakai menurunkan penghasilan kena pajak. Tetapi tingginya *DER* juga bisa berpengaruh kurang baik pada aktivitas operasional korporasi. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hasil penelitian Septia Wulandari dan Ni Luh Putu (2019) yang menunjukkan bahwa inflasi dan *DER* tidak signifikan memengaruhi harga saham, sementara *ROE* dan *EPS* positif memengaruhi harga saham.

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham

Menurut hasil uji t untuk variable Profitabilitas didapatkan angka t hitung senilai $-0,677 < t\text{-table } 2,00247$ lalu signya senilai $0,501 > 0,05$. Berarti H_2 ditolak artinya Profitabilitas tidak signifikan secara parsial memengaruhi Harga Saham perusahaan *Property* dan *Real Estate*. Koefisien regresi Profitabilitas $-0,055$ menunjukkan ada pengaruh negative antara Profitabilitas dan Harga Saham, jika Profitabilitas naik senilai satu satuan, akan menurunkan Harga Saham senilai $-0,055$ satuan.

Sesuai dengan teorinya Profitabilitas, Menurut Sudana Made I (2015:25) profitabilitas merupakan rasio guna menilai kesanggupan perusahaan dalam memperoleh profit lewat pemanfaatan berbagai sumber perusahaan, misalnya aset, modal serta omset. Turunnya omset membuat laba bersih sesudah pajak ikut menurun, sehingga ekuitas pemilik ikut menurun, sebab laba bersih adalah menambah ekuitas owner di laporan perubahan modal. Ini menjadikan turunnya minat investor terhadap perusahaan karena menganggap pengembaliannya rendah sehingga bisa berimbas pada turunnya nilai harga saham bersangkutan.

Penelitian ini didukung penelitian Utami dan Darmawan (2018) dimana Hasil penelitian menunjukkan *ROA* secara parsial tidak memengaruhi Harga Saham.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham

Menurut hasil uji t variable Ukuran Perusahaan didapatkan angka t hitung senilai $-4,287 < t\text{-table } 2.00247$ kemudian signya $0,000 < 0,05$. Berarti H_3 ditolak dimana Ukuran Perusahaan signifikan secara parsial memengaruhi Harga Saham perusahaan *Property* dan *Real Estate*. Koefisien regresi Ukuran Perusahaan senilai $-0,039$ yang artinya ada pengaruh positif Ukuran Perusahaan dan Harga Saham. Jika Ukuran Perusahaan naik senilai satu satuan, membuat Harga Saham turun senilai $-0,039$ satuan.

Sesuai dengan teorinya ukuran perusahaan, Menurut Rahmawati dikutip Ashari & Ari (2018) ukuran perusahaan merupakan suatu ukuran yang menggambarkan besarnya ataupun kecil sebuah korporasi. Korporasi yang assetnya besar cenderung mendapat sorotan dari publik. Sehingga membuat korporasi itu membutuhkan biaya banyak guna mengungkapkan informasi kepada publik demi mempertahankan legitimasi Korporasi. Semakin besarnya ukuran korporasi tercermin pada nilai total asetnya mendorong terjadinya peningkatan harga saham korporasi bersangkutan, sementara apabila ukuran perusahaan cenderung kecil menjadikan penurunan pada harga saham korporasi bersangkutan.

Hasil penelitian ini serupa dengan Penelitian Welan Rate dan Tulung (2019) dimana Hasil penelitian menunjukkan ukuran perusahaan memengaruhi Harga Saham.

Pengaruh *Leverage*, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap Harga Saham secara Simultan

Menurut hasil uji didapatkan angka F senilai $8,133 > F\text{-tabel } 2.77$ lalu signya $0,000 < 0,05$. Sehingga H_4 diterima, artinya *Leverage* Keuangan, Profitabilitas serta Ukuran Perusahaan secara simultan signifikan memengaruhi Harga Saham.

Kemudian diperoleh koefisien determinasi senilai $0,266$. Artinya varians *Leverage* Keuangan, Profitabilitas serta Ukuran Perusahaan dapat menjelaskan Harga Saham senilai $26,6\%$. Sisanya $100\% - 26,6\% = 73,4\%$ diterangkan faktor lainnya.

Hasil ini menunjukkan varians *Leverage*, Profitabilitas serta Ukuran Perusahaan secara simultan signifikan memengaruhi Harga Saham. Hasil ini didukung oleh riset Nita Fitri Arifin dan Silviana Agustami (2016) menyatakan bahwa *Leverage*, Profitabilitas serta Ukuran Perusahaan secara simultan signifikan memengaruhi Harga Saham.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari analisis serta bahasan sebelumnya, bisa dibuatkan simpulan, yaitu:

1. *Leverage* Keuangan secara parsial negatif dan signifikan memengaruhi harga saham sektor *property* dan *real estate* yang tercatat di BEI selama 2015-2020.
2. Profitabilitas secara parsial negatif dan tidak signifikan memengaruhi harga saham perusahaan *property* dan *real estate* yang tercatat di BEI selama 2015-2020.
3. Ukuran Perusahaan secara parsial negatif dan signifikan memengaruhi harga saham sektor *property* dan *real estate* yang tercatat di BEI selama 2015-2020.
4. *Leverage* Keuangan, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan secara simultan positif dan signifikan memengaruhi harga saham sektor *property* dan *real estate* yang tercatat di BEI periode 2015-2020.

Saran

Sesuai hasil penelitian dan kesimpulan tersebut penulis mengajukan saran, yaitu:

1. Bagi Manajemen Perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang tercatat di BEI
Diharapkan Perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang ingin mencapai peningkatan laba guna mendorong performanya, disarankan agar memanfaatkan aktiva lancarnya dengan lebih efisien, lalu perlu berusaha mencukupi kebutuhan aktiva lancarnya agar bisa

memperkuat likuiditasnya. Apabila perusahaan aktiva lancarnya kurang bisa beresiko pada operasional yang bersangkutan sehingga tidak dapat membayar utang jangka pendek karena profitabilitas perusahaan menurun.

2. Bagi Investor

Investor dapat menggunakan *Leverage* Keuangan, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan sebagai pedoman untuk berinvestasi. Namun hendaknya investor juga mengidentifikasi faktor lain selain dari *Leverage* Keuangan, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan, terutama dalam membantu membuat keputusan investor.

3. Bagi Peneliti Berikutnya

Penelitian ini menjadi sumbangan wawasan untuk referensi serta pengembangan disiplin ilmu keuangan, dan untuk penelitian lanjutan terkait *Leverage*, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan, kemudian memperkaya bacaan ilmu keuangan bagi pihak-pihak yang membutuhkan. Disarankan pada peneliti berikutnya agar meneliti variabel, serta sektor yang lain untuk mendapatkan hasil yang lebih menunjang teori serta konsep yang ada.

DAFTAR PUSTAKA

- Agussalim Manguluang, 2017. *Statistik Lanjutan*, Ekasakti Press, Padang.
- Azis, M., Mintarti, S., Nadir, M. (2015). *Manajemen Investasi Fundamental, Teknikal, Perilaku Investor dan Return Saham*. Yogyakarta. Penerbit: DEEPUBLISH (Grup Penerbitan CV BUDI UTAMA).
- Aziz, Musdalifah. 2015. *Manajemen Investasi: Fundamental. Teknikal, perilaku investor dan return saham*. Yogyakarta: Deepublish.
- Bambang, Riyanto. 2012. *Dasar-dasar Pembelanjaan*, Edisi 4, Yogyakarta: BPFE
- Brigham and Houston. 2017. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Salemba Empat. Jakarta.
- Bursa Efek Indonesia. [Online]. www.idx.co.id
- Fahmi, Irham. 2013. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung. Penerbit : Alfabeta.
- Fahmi, Irham. 2014. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Bandung. Penerbit : Alfabeta.
- Fahmi, Irham. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Edisi ketujuh. Semarang. Penerbit : Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23* (Edisi 8). Cetakanke VIII. Semarang. Penerbit : Universitas Diponegoro.
- Hery. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi 1. Yogyakarta. Penerbit : Center For Academic Publishing Services.
- Hery. 2017. *Kajian Riset Akuntansi*. Mengulas Berbagai Hasil Penelitian Terkini dalam Bidang Akuntansi dan Keuangan. Jakarta. Penerbit : PT. Gramedia.
- Husnan, Suad. (2015). *Dasar-Dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas*. (Edisi 5). Yogyakarta : UPPN STIM YKPN.
- Jogynto, Hartono. 2016. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi Kesepuluh. Yogyakarta: BPFE.
- Kasmir, 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi satu. Cetakan ketujuh. Jakarta. Penerbit PT Raja GrafindoPersada.
- Kasmir. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja grafindo Persada.
- Kasmir. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Satu. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta. Penerbit : Raja Grafindo Persada
- Kasmir. 2016. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Edisi Kedua. Penerbit: Kencana Prenada Media Group.
- Kasmir., 2013. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Khasanah, Nurul. 2017. Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Ukuran Dewan Komisaris Dan Frekuensi Rapat Dewan Komisaris Bank Syariah Terhadap

- Pengungkapan Corporate Social Responsibility Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2011-2016. Skripsi Institut Agama Islam Negeri Salatiga.
- Septiana, Aldi. 2018. *Analisis Laporan Keuangan*. Jawa Timur: Duta Media Publishing.
- Sugiyono (2017). *Metode Penelitian Kualitatif : Untuk penelitian yang bersifat: eksploratif, enterpretif, interaktif, dan konstruktif*. Bandung. Penerbit : Alfabeta.
- Sugiyono (2017). *Metode Penelitian Kualitatif: Untuk penelitian yang bersifat: eksploratif, enterpretif, interaktif, dan konstruktif*. Bandung. Penerbit :Alfabeta.
- Sutrisno (2012). *Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta: Ekonisia.
- Sutrisno. 2012. *Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta. Penerbit EKONISIA.
- Utami, Rut Martini. 2018. Pengaruh DER, ROA, ROE, EPS dan MVA terhadap Harga Saham pada Indeks Harga Saham Syariah Indonesia. *Jurnal Of Applied Managerial Accounting*. Vol. 2. No. 2 September 2018, Page 206-218.
- Welan Gerald, Paulina Van Rate, Joy E. Tulung. 2019. Pengaruh Profitabilitas, Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bei Periode 2015-201. ISSN–2303–1174, Volume 7, No. 4.
- Wicaksono, Ahmad Prayogi. 2017. *Teori Portofolio dan Investasi, Investasi Pasar Modal Indonesia*. Makalah. Malang : Universitas Islam Malang.
- Wicaksono, Ahmad Prayogi. 2017. *Teori Portofolio dan Investasi, Investasi Pasar Modal Indonesia*. Makalah. Malang: Universitas Islam Malang.